

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Benigna Prostate Hyperplasia (BPH) merupakan suatu penyakit dimana terjadi pembesaran dari kelenjar prostat akibat hyperplasia jinak dari sel-sel yang biasa terjadi pada laki laki berusia lanjut. Kelainan ini ditentukan pada usia 40 tahun dan frekuensinya makin bertambah sesuai dengan penambahan usia, sehingga pada usia diatas 80 tahun kira-kira 80% dari laki-laki yang menderita kelainan ini. Menurut beberapa referensi di Indonesia, sekitar 90% laki-laki yang berusia 40 tahun keatas mengalami gangguan berupa pembesaran kelenjar prostat pada beberapa pasien dengan usia diatas 40 tahun kelenjar prostatnya mengalami pembesaran, karena terjadi perubahan keseimbangan testosteron dan estrogen, komplikasi yang disebabkan dari pembesaran prostat dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal. Refluks vesikoureter batu hematuria, dan disfungsi seksual (Aprina, et al., 2017).

Benigna prostat hyperplasia merupakan penyakit tersering kedua di klinik urologi Indonesia, setelah batu saluran kemih, prevalensi histologi BPH meningkat dari 20% pada laki – laki berusia 41 – 50 tahun, 50% pada laki – laki usia 51–60 tahun hingga lebih dari 90% pada laki –laki berusia diatas 80 tahun (Adelia, et al., 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) terdapat sekitar 70 Juta kasus insidensi penyakit benigna prostat hiperplasia dengan presentasi (30,1%) di negara maju, sedangkan di negara berkembang sebanyak (15,35%), benigna prostat hiperplasia sebagai penyebab angka kesakitan nomor dua terbanyak setelah penyakit batu pada saluran kemih. Pada dua tahun terakhir dimulai pada tahun 2021 di Indonesia terdapat 9,5 juta jiwa diantaranya mengalami benigna prostat hiperplasia diderita oleh laki-laki

diatas usia 60 tahun.(WHO, 2018)

Menurut data dari Rumah Sakit Umum Meuraxa di Kota Banda Aceh, didapatkan bahwa pasien dengan *Benigna Prostate Hyperplasia*(BPH) pada tahun 2021 jumlah kasus pada pasien *Benigna Prostate Hyperplasia* (BPH) meningkat menjadi 29 kasus, pada tahun 2022 meningkat pesat dengan jumlah kasus 52 kasus, dan pada tahun 2023 jumlah kasus pada pasien *Benigna Prostate Hyperplasia* (BPH) menurun menjadi 22 kasus (Laporan Tahunan RSUD Meuraxa , 2023)

Kasus Penanganan BPH dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain operasi prostatektomi, watch full waiting, medikamentose, dan tindakan pembedahan. Pembedahan terbuka (prostatectomy) adalah suatu tindakan pembedahan yang dilakukan jika prostat terlalu besar diikuti oleh penyakit penyerta lainnya, dan adanya adenoma yang besar. Pembedahan direkomendasikan pada pasien BPH yang tidak menunjukkan perbaikan setelah terapi medika mentosa (Prabowo, at al., 2014). *Transurethral resection prostate* (TURP) menjadi salah satu tindakan pembedahan yang sering juga dilakukan untuk mengatasi pembesaran prostat (Adelia, et al., 2017).

Tindakan pembedahan operasi prostatektomi pada pasien post operasi BPH akan mengalami beberapa masalah keperawatan yaitu pola napas tidak efektif, nyeri akut, resiko infeksi, gangguan eliminasi urine dan gangguan mobilitas fisik,. Upaya perawat dalam mengatasi masalah keperawatan tersebut adalah dengan memberi asuhan keperawatan sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien post operasi (BPH) antara lain mengurangi nyeri pasca post op (BPH), mencegah terjadinya resiko pendarahan lanjutan pasca post op (BPH), mencegah terjadinya infeksi pada pasien post op (BPH), Mencegah terjadinya gangguan, eliminasi urine pada pasien post op (BPH, dan

Mencegah terjadinya kecemasan pada pasien post op (BPH)

Nyeri post operasi wajib dijadikan perhatian terhadap pasien pasca operasi (BPH), dikarenakan pasien yang mengalami post op pasti mengalami nyeri. Nyeri akut adalah sensasi jangka pendek yang menyadarkan bahwa adanya cedera (WHO, 2018). maka dari itu intervensi atau tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien post op (BPH) salah satunya yaitu dengan teknik relaksasi benson (Berman, et al., 2017)

Relaksasi Benson dilakukan pada pasien yang mengalami nyeri tingkat ringan (1-3), dan sedang (4-6), sama halnya dengan tingkat nyeri berat terkontrol (7-8). Relaksasi Benson menggunakan teknik pernapasan dengan cara mengambil napas dalam melalui hidung dan dikeluarkan melewati mulut, dan ada penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata.

contoh seperti yang beragama islam bisa mengucapkan istiqhfar dan lantunan ayat suci al-qur'an. manfaat atau Kelebihan dari latihan teknik relaksasi dibandingkan teknik lainnya adalah lebih mudah dilakukan dan tidak ada efek samping apapun (Solehati, et al., 2015)

Hasil penelitian Apriliyana (2015), tentang Pemberian relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada asuhan keperawatan dengan 1 pasien pasca bedah Benigna Prostat Hiperplasia di Ruang Mawar II RSUD Dr. Moewardi Surakarta menemukan bahwa ada penurunan intensitas nyeri dari hari pertama dan kedua skala 5 menjadi 2 setelah diberikan relaksasi benson selama 2 hari dengan durasi waktu 15 menit.

Hasil penelitian Aprina et al, 2017 yang dilakukan di ruang kutilang RSUD Dr. H Abdul Moeloek provinsi Lampung diberikan kepada 7 pasien nyeri post op (BPH) sebelum dilakukan terapi benson progresif didapatkan hasil mean 5,20 dengan standar

deviasi 0.834. Sedangkan skala nyeri setelah dilakukan tindakan terapi benson progresif didapatkan hasil mean 3.60 dengan standar deviasi 0.681 maka dapat disimpulkan teknik relaksasi progresif berpengaruh besar dalam menurunkan intensitas nyeri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan asuhan keperawatan pada pasien post op *Benigna Prostate Hyperplasia* (BPH) melalui proses pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi terutama penerapan teknik relaksasi benson, dan evaluasi. di ruangan Azzahra 2 RSUD Meuraxa Tahun 2025 ?

B. Rumusan Masalah

Data kasus BPH di RSUD Meuraxa pada tahun 2021 terdapat 29 kasus, pada tahun 2022 terdapat 52 kasus dan pada tahun 2023 terdapat 22 kasus. Masalah keperawatan pada pasien post op *Benigna Prostate Hyperplasia* (BPH) adalah bersihan jalan napas tidak efektif, resiko syok, nyeri akut, resiko infeksi , dan gangguan mobilitas fisik. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah “ Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien post op *Benigna Prostate Hyperplasia* (BPH) melalui proses pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. dan apakah penerapan terapi relaksasi benson dapat menurunkan nyeri pada pasien post op *Benigna Prostate Hyperplasia* (BPH)di ruangan Azzahra 2 RSUD Meuraxa Tahun 2025”

C. Tujuan Karya Ilmiah Akhir

- a. Umum : Mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi berbagai aspek dengan pendekatan proses keperawatan pada pasien post op *Benigna Prostate Hyperplasia* (BPH) di ruangan Azzahra 2 RSUD

Meuraxa Tahun 2025

b. Tujuan Khusus:

1. Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan pada klien dengan Post Op *Benigna PrHyperplasiaostate (BPH)* di ruangan Azzahra 2 RSUD Meuraxa Tahun 2025
2. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada klien dengan Post Op *Benigna Prostate Hyperplasia(BPH)* di ruangan Azzahra 2 RSUD Meuraxa Tahun 2025.
3. Mampu menyusun perencanaan keperawatan pada klien dengan Post Op *Benigna Prostate Hyperplasia(BPH)* di ruangan Azzahra 2 RSUD Meuraxa Tahun 2025.
4. Mampu melakukan implementasi tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada klien dengan post op *Benigna Prostate Hyperplasia (BPH)* diruangan Azzahra 2 RSUD Meuraxa tahun 2025.
5. Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan pada klien dengan post op *Benigna Prostate Hyperplasia (BPH)* diruangan Azzahra 2 RSUD Meuraxa tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Studi kasus ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan perawat dalam meningkatkan profesionalisme dalam memberi asuhan keperawatan pada

pasien dengan gangguan perkemahan post operasi Benigna Prostate Hyperplasia (BPH) dengan pemberian terapi relaksasi benson di ruang Azzahra 2 RSUD Meuraxa kota Banda Aceh guna terwujudnya mutu berkualitas.

2. Manfaat Aplikatif

- Pasien

Pasien dan keluarga mendapatkan referensi dan wawasan dalam menerapkan teknik relaksasi benson secara mandiri atau bersama keluarga dalam menurunkan skala nyeri post op Benigna Prostate Hyperlasia (BPH)

- Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan, studi kasus dan informasi bagi perawat yang ada dirumah sakit dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan teknik relaksasi benson pada pasien dengan post op Benigna Prostate Hyperplasia (BPH)

- Perawat

Menambah wawasan dan informasi bagi perawat, mengenai penyebab dan penata laksanaan Benigna Prostate Hyperlasia (BPH) sebagai bentuk asuhan keperawatan pada pasien dengan post op Benigna Prostate Hyperplasia (BPH).